

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai transisi kekuasaan di Asia Tengah pascakonflik Nagorno Karabakh, dapat disimpulkan bahwa Konflik Nagorno Karabakh telah membawa perubahan baru dalam struktur kekuasaan dan tatanan geopolitik di Asia Tengah. Konflik ini bukan hanya mengenai perebutan wilayah antara Armenia dengan Azerbaijan saja, tapi konflik ini berdampak pada munculnya persaingan pengaruh antara kekuatan eksternal seperti Rusia, Turki dan Cina. Keberhasilan Azerbaijan untuk mempertahankan wilayah Nagorno Karabakh pada konflik tahun 2020 sebagian besar disebabkan karena adanya dukungan Turki kepada pasukan militer Azerbaijan melalui bantuan persejataan militer berupa *drone* canggih yang berhasil menghancurkan peralatan militer Armenia dan membawa Azerbaijan sebagai pemenang dalam konflik yang panjang ini yang juga memperkuat pengaruh Turki di kawasan ini. Di sisi lain, kehadiran Cina di Asia Tengah semakin menguat melalui kebijakan *Belt and Road Initiative* (BRI) dengan memberikan bantuan infrastruktur dan pinjaman kepada negara-negara Asia Tengah untuk meningkatkan konektivitas antar negara. Konflik Nagorno Karabakh menciptakan peluang baru bagi Cina untuk memperkuat jalur alternatif seperti *Trans-Caspian International Route (Middle Corridor)* dengan berbagai jalur yang menghubungkan Cina dengan Eropa melalui Asia Tengah. Hal ini mendorong Asia Tengah untuk meninjau kembali ketergantungan hubungan dengan Rusia dan mempertimbangkan aktor baru yang alternatif kerja sama yang lebih menguntungkan.

Melemahnya pengaruh Rusia di kawasan ini yang disebabkan karena respon Rusia yang pasif dan tidak tegas dalam konflik hingga munculnya anggapan bahwa Rusia hanya memanfaatkan konflik untuk kepentingannya sendiri menjadi salah satu indikator yang menentukan terjadinya transisi kekuasaan di kawasan ini. Selain itu,

invasi Rusia ke Ukraina semakin melemahkan posisi Rusia di kawasan ini dengan krisis ekonomi yang dialami oleh Rusia hingga semakin berkurangnya kepercayaan publik kepada Rusia. Hal yang semakin mempertegas melemahnya Rusia di kawasan ini yaitu semakin meningkatnya pengaruh dari negara-negara lain di luar kawasan seperti Cina dan Turki dengan menawarkan kerja sama yang lebih menguntungkan bagi negara-negara Asia Tengah. Hal ini menandai terjadinya transisi kekuasaan di kawasan Asia Tengah yang sebelumnya berada dalam dominasi Rusia kini kawasan tersebut berada dalam ruang lingkup persaingan geopolitik antara Cina, Rusia dan Turki. Ketidakpuasan negara-negara Asia Tengah terhadap sistem regional hierarki dengan Rusia sebagai aktor dominan membawa perubahan sikap negara-negara Asia Tengah yang cenderung lebih terbuka dengan diplomasi multi-arah yaitu tidak bergantung sepenuhnya lagi kepada Rusia semakin mendorong transisi geopolitik di kawasan ini.

#### 4.2 Saran

Saran dari penelitian bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik serupa untuk mengkaji lebih dalam mengenai dinamika transisi kekuasaan di Asia Tengah dengan memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, politik, budaya dan militer yang berperan dalam proses transisi kekuasaan di Asia Tengah. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji keterkaitan antara konflik Nagorno Karabakh dengan transisi kekuasaan di Asia Tengah lebih mendalam dengan melihat celah-celah yang terdapat di penelitian ini dengan meneliti dampak langsung dan tidak langsung dari konflik ini. Dampak dari transisi kekuasaan terhadap stabilitas politik negara-negara Asia Tengah perlu menjadi kajian yang lebih mendalam terutama berkaitan dengan bagaimana perubahan rezim dan struktur kekuasaan dapat mempengaruhi kondisi keamanan, ekonomi dan politik negara yang terdampak. Dengan memperluas cakupan kajian dan memperdalam analisis terhadap aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan

literatur akademik dan memperluas pemahaman bagi pembacara mengenai dinamika transisi kekuasaan di Asia Tengah.

